

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa di Era Digital Sebagai Generasi Penerus Bangsa

Subakdi

Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: subakdi@gmail.com

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara bangsa Indonesia yang telah ada sejak zaman dahulu dan didirikan oleh para pendiri bangsa Indonesia. Pancasila harus melekat pada bangsa Indonesia karena di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai luhur yang didalamnya terkandung nilai-nilai positif dan harus dibawa oleh masyarakat. Pancasila adalah panduan menuju kewarganegaraan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penerapan nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa di era digital. Pancasila di era digital khususnya di kalangan pelajar yang terkena imbas globalisasi. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila yang dipelajari baik di perkuliahan maupun di tahap awal. Metodologi yang digunakan adalah metodologi kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan. Tulisan ini didasarkan pada hilangnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan mahasiswa, penyebab hilangnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan, dan akibat dari hilangnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyadarkan mahasiswa bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting dalam kehidupan mahasiswa, terutama di era digital.

Kata kunci: Agen Perubahan, Era Digital, dan Kontrol Sosial.

Abstract

Pancasila is the foundation of the Indonesian state that has existed since ancient times and was established by the founders of the Indonesian nation. Pancasila must be attached to the Indonesian nation because Pancasila contains noble values that contain positive values and must be carried by the community. Pancasila is a guide to good citizenship. This research aims to find the application of Pancasila values for students in the digital era. Pancasila in the digital era especially among students who are affected by globalization. Students as the next generation of the nation must understand and implement the values of Pancasila learned both in lectures and in the early stages. The methodology used is a qualitative methodology where data collection is done through literature studies. This paper is based on the loss of Pancasila values in student life, the causes of the loss of Pancasila values in life, and the consequences of the loss of Pancasila values in life. The purpose of this study is to make students aware that the application of Pancasila and citizenship values is very important in student life, especially in the digital era.

Keywords: Agents of Change, Digital Age, and Social Control.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan era digital di berbagai belahan dunia membawa pengaruh besar dalam aspek kehidupan. Semakin pesatnya kemajuan teknologi membuat segala aktivitas lebih praktis serta penyebaran informasi yang sangat cepat. Mahasiswa sebagai pilar dari kaum muda sekaligus generasi milenial merupakan elemen penting dan peran yang signifikan dalam kemajuan di era digital ini. Sehingga mahasiswa perlu mengidentifikasi serta menyaring segala informasi yang tersebar luas di internet dalam mengambil sisi positifnya dan membuang sisi negatifnya. Di dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital dapat menggunakan dunia digital sebagai alat atau sumber untuk belajar baik secara akademik maupun secara non akademik. Kemudian mahasiswayng berliterasi digitaljuga dapat menggunakan dunia digital untuk dapat mengakses, mengelola,

mengevaluasi, mengintegrasikan dan juga menciptakan informasi sebagai suatu bahan diskusi ilmiah, serta memahami tentang etika atau hukum mengenai akses dan penggunaan dunia digital.¹ Lingkup informasi yang dapat di akses di media digital terpantau sangat luas, sehingga membawa perubahan pada segi sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan. Menyikapi hal tersebut, mahasiswa sekaligus generasi pencetus harus menaruh perhatian lebih terhadap kondisi yang terjadi saat ini sebagai *Agent of change* (agen perubahan) agar dengan tepat memanfaatkan kemajuan media teknologi dan informasi sebagai dampak positif dan menghindari dampak negatif yang ditimbulkan demi kemajuan suatu negara.

Mahasiswa memiliki banyak peran penting dalam masyarakat. Mahasiswa adalah agen perubahan yang dituntut bisa menginisiasi perubahan atau bertindak sebagai katalis untuk sebuah proses perubahan dalam suatu komunitas atau tempat. Peran kontrol sosial oleh mahasiswa diperlukan untuk menjaga agar hal yang bertentangan dengan nilai keadilan di masyarakat dapat diatasi. Mahasiswa dapat menyampaikan kritik, saran, dan / atau solusi atas persoalan yang terjadi. Mahasiswa sebagai generasi penerus dengan kapasitas intelektual tinggi diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung yang baik antara masyarakat dengan pemerintah sehingga kepentingan masyarakat umum sebagai warga negara bisa terpenuhi.² Di tengah kemajuan globalisasi, sebagai bangsa Indonesia mahasiswa harus turut andil menyesuaikan kecanggihan teknologi dibarengi dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan karena terdapat banyak tantangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga dibutuhkan komitmen dan kesadaran yang tinggi dari mahasiswa untuk memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai tersebut merupakan pondasi moral dan etika yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, sehingga dapat diartikan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan, serta bagian pertahanan bangsa dan negara.

Pancasila merupakan dasar filsafat negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikannya dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan secara filosofis dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara mendasarkan pada nilai-nilai yang tertuang dalam sila-sila Pancasila yang secara filosofis merupakan ilosoi bangsa Indonesia sebelum mendirikan negara.³ Sedangkan Kewarganegaraan menjadi dasar Pancasila karena Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki kesamaan hak dan kewajiban tanpa terkecuali, tidak terpengaruh oleh perbedaan agama, suku, ras, dan budaya. Oleh karena itu, kewarganegaraan menjadi hal yang sangat penting dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Sebagaimana yang kita tahu landasan kultural nilai-nilai luhur Pancasila sendiri ada sejak nenek moyang kita dulu dan itu sudah berurat akar dalam budaya bangsa, karena itu Pancasila merupakan salah satu cerminan budaya bangsa, sehingga harus diwariskan ke generasi penerus.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dan peka terhadap keadaan, tantangan maupun masalah yang dihadapi. Mahasiswa harus berjiwa peduli sosial dan bergerak untuk berkontribusi. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu memanfaatkan

¹ Fitriani, Yuni, et al. "Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 6.2 (2022): 439-448.

² Hafizd, Jefik Zulfikar. "Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2022): 175-184

³ Sulaiman, Asep. "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." Bandung: CV. Arfino Raya (2015).

teknologi dengan bijak, bertanggung jawab, dapat membuat perubahan positif dan konstruktif melalui perkembangan teknologi, termasuk membawa perubahan untuk bangsa dan negara. Sehingga di era digital ini bisa menjadi wadah bagi para mahasiswa maupun masyarakat untuk melakukan social kontrol terkait hal-hal yang menyimpang ideologi bangsa. Jika dilihat kebelakang, saat ini pengaruh budaya luar sudah hampir mendominasi masyarakat milenial. Pengaruh media sosial misalnya, bahwa dewasa ini media social telah memberikan perubahan menjadi wujud perubahan kemajuan dalam berkomunikasi. Media social adalah ruang publik yang sangat bebas sehingga dalam beraktivitas di media sosial sangat perlu untuk memperhatikan etika dalam berinteraksi pada individu lain. Etika yang perlu diperhatikan tidak lepas dari perwujudan nilai-nilai pancasila. Dapat dikatakan bahwa pancasila sebagai nilai luhur yang mengandung makna, harapan, dan cita-cita luhur sudah seharusnya diimplementasikan di dunia nyata dan di dunia maya untuk mempertahankan persatuan bangsa. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh generasi muda khususnya mahasiswa bangsa Indonesia adalah dengan tetap berpegang teguh pada dasar negara kita yaitu pancasila dan juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dimana hal tersebut merupakan bentuk peranan mahasiswa sebagai generasi garda terdepan yang akan menentukan bagaimana bangsa ini kedepannya.⁴

METODE PENELITIAN

Kajian penerapan Pancasila terhadap mahasiswa di era digital seperti saat ini membutuhkan referensi atau literasi yang kuat, oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan pencarian data berdasarkan kepustakaan maka, semakin banyak literasi yang diserap semakin menguatkan validasi bahwa Pancasila menjadi tolok ukur bagi mahasiswa dapat bertahan di era digital dan dapat memengaruhi kepada arah yang positif. Peneliti akan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah dan literasi lainnya demi mewujudkan solusi atas masalah yang berkaitan tujuan penelitian. Metode ini biasanya digunakan dengan cara membaca beberapa jurnal dan artikel ilmiah serta buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian kami. Tujuan dari metode ini adalah mencari teori-teori yang relevan dengan judul penelitian sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Secara umum metode studi literatur adalah metode yang digunakan untuk memecahkan persoalan dengan menelusuri beberapa literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah. Istilah studi literatur juga dikenal dengan istilah studi pustaka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pancasila adalah landasan filosofis resmi negara Indonesia. Landasan ini terdiri dari lima prinsip yaitu kepercayaan kepada satu Tuhan, kemanusiaan yang adil dan beradab, kesatuan Indonesia, demokrasi yang dipandu oleh konsensus, dan keadilan sosial bagi semua. Prinsip-prinsip ini diterapkan oleh para pendiri Indonesia sebagai seperangkat panduan nilai-nilai bagi bangsa muda setelah memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945. Pentingnya Pancasila dalam membentuk nilai-nilai dan budaya negara tidak bisa dilebih-lebihkan. Konsepsi Pancasila telah menjadi tulang punggung bangsa selama lebih dari tujuh dekade dan telah membantu bersatu dan membimbing beragam penduduk Indonesia. Negara Pancasila memang menganut sistem sekuler namun religius. Sebagai negara sekuler, negara ini sejak diproklamasikan pada 1945 berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Namun pada sila pertama Pancasila sebagai landasan idiil negara-bangsa terdapat pernyataan eksplisit atas pengakuan "Ketuhanan Yang

⁴ Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78-87. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1301>

Maha Esa". Ketentuan ini merefleksikan bahwa bangsa Indonesia pada umumnya merupakan masyarakat religius. Kesadaran akan Sang Pencipta tumbuh subur di kalangan pemeluknya karena ladang agama-agama dipupuk dan dipelihara. Agama-agama diberikan tempat untuk hidup dan berkembang oleh pemerintah dan masyarakatnya; para penganutnya bebas mengembangkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Frase "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam sila pertama Dasar Negara Republik Indonesia merupakan kearifan dalam merengkuh dan merangkul keanekaragaman agama-agama.⁵

Frase ini menggambarkan sebetuk perjumpaan dan titik temu agama-agama, juga titik temu seluruh lapisan masyarakat pemeluknya. Di era digital saat ini, nilai - nilai Pancasila lebih relevan dari sebelumnya. Dengan munculnya media sosial dan internet, mudah bagi individu untuk dipengaruhi oleh pendapat dan ideologi yang saling bertentangan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai - nilai Pancasila pada generasi mendatang, untuk memastikan bahwa mereka memiliki landasan etis yang kuat saat mereka menavigasi kompleksitas dunia digital.⁶ Di era digital, di mana informasi tersedia di ujung jari kita, penting untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Internet telah memudahkan orang untuk terhubung dan berbagi ide mereka, tetapi juga memunculkan berita palsu, pidato kebencian, dan *cyberbullying*. Nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai panduan untuk menavigasi melalui lanskap kompleks dunia digital. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa dapat membantu mereka menjadi warga digital yang bertanggung jawab yang menggunakan teknologi untuk kebaikan yang lebih besar. Dengan mempromosikan nilai-nilai ini, kita dapat menciptakan dunia digital yang inklusif, toleran, dan penuh kasih. Pancasila merupakan landasan masyarakat Indonesia, memberikan kerangka kerja perilaku etika dan moral.

Nilai-nilai ini telah ada sejak kemerdekaan negara dan telah memainkan peran penting dalam membentuk identitas bangsa. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini di lingkungan perkuliahan membantu menciptakan generasi warga digital yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan menghormati orang lain. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Indonesia tetapi juga berkontribusi untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua orang. Kontribusi yang lebih baik tersebut kemudian di ejawantahkan kedalam produk hukum agar memiliki kepastian dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam struktur hukum lebih menekankan pada spirit, motivasi, ajaran bagi para pemegang amanah dalam rangka mewujudkan negara hukum di Indonesia yang diabadikan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.⁷

Dari perspektif nilai-nilai Pancasila, reformasi ketatalaksanaan (birokrasi) dimaksudkan agar melahirkan suatu birokrasi yang berorientasi pada kepentingan rakyat, birokrasi yang peka terhadap kontrol sosial, birokrasi yang menjaga persatuan dan kesatuan nasional, birokrasi yang menjunjung tinggi profesionalisme dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Reformasi birokrasi juga mengarah pada konsep pemerintahan yang bersih dan berwibawa, yang menjunjung tinggi dan mendasarkan pada Asas-asas Umum Pemerintahan Yang Baik.⁸

⁵ Purba, Suhendro A., and F. X. Marmidi. "Merevitalisasi Masyarakat Multikultur Indonesia dalam Pengenalan Filsafat Nusantara." *RAJAWALI* (2021): 29-33.

⁶ *Ibid.*

⁷ Lihat penjelasan negara hukum ini pada Marjanne TermorshuizenArt, "The Concept Rule of Law", Jurnal Hukum Jentera Edisi 3 Tahun II November 2004, hlm. 77-120; B. Arief Sidharta, "Kajian Kefilsafatan tentang Negara Hukum", Jurnal Hukum Jentera Edisi 3 Tahun II November 2004, hlm. 121-129. Bandingkan pemahaman negara hukum ini dengan pemikiran Soepomo pada Daniel Hutagalung, "Menapaki Jejak Pemikiran Soepomo tentang Negara Indonesia", Jurnal Hukum Jentera Edisi 10 Tahun III Oktober 2005, hlm. 114-117; Tristam Pascal Moeliono, "Negara Hukum Indonesia: Antara Gagasan dan Kenyataan", Jurnal Hukum Pro Justitia Vol. 26 No. 3 Juli 2008 FH Unpar Bandung, hlm. 249-262

⁸ Prayitno, Kuat Puji. "Pancasila sebagai "Screening Board" dalam Membangun Hukum di Tengah Arus Globalisasi Dunia yang Multidimensional." *Jurnal Dinamika Hukum* 11 (2011): 150-166

Atas dasar tersebut, mahasiswa perlu memahami betul bahwa tanpa Pancasila sebagai nilai luhur bangsa, maka setiap individu akan dapat tergerus dengan perkembangan zaman yang semakin cepat berkembang karena teknologi. Mahasiswa tidak hanya memahami namun perlu menyampaikan pada khalayak ramai, sehingga mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi kuat keberadaannya ditengah masyarakat.

Sementara era digital telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan kita, hal itu juga membawa tantangan baru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Tantangan terakhir pada pembelajaran daring adalah sulitnya berdiskusi dengan teman yang mana 52% mahasiswa merasa setuju bahwa hal ini merupakan tantangan dari kuliah daring. Kurikulum perkuliahan yang menuntut mahasiswa berpikir kritis dan bekerja sama dengan mahasiswa lain menyebabkan dosen sering memberikan tugas kelompok yang membutuhkan komunikasi yang rutin antar mahasiswa. Sayangnya dalam pembelajaran daring tidak dapat dilakukan diskusi secara langsung di tempat yang sama. Seluruh diskusi harus dilakukan secara daring yang menyebabkan munculnya berbagai masalah termasuk konflik antar mahasiswa.⁹

Paparan teknologi yang konstan telah menyebabkan pergeseran prioritas dan kurangnya penekanan pada nilai-nilai tradisional. Salah satu tantangannya adalah pengaruh internet dan media sosial. Internet telah membuat informasi mudah diakses, tetapi tidak semua informasi yang dibagikan secara online akurat atau selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Tantangan lain adalah laju perubahan teknologi yang cepat. Teknologi baru sedang dikembangkan pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan sulit bagi pendidik dan orang tua untuk mengikuti tren terbaru. Hal ini membuat tantangan untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam alat dan platform digital, dan untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini dikomunikasikan secara efektif kepada generasi muda. Di era digital ini, penting untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan memastikan bahwa mereka dipraktekkan dan diteruskan kepada generasi mendatang. Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila di era digital menurut peneliti, yaitu:

1. Memanfaatkan platform media sosial. Platform media sosial adalah cara yang bagus untuk menjangkau khalayak luas. Gunakan media sosial untuk berbagi konten, artikel, dan video yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila. Ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan mendidik orang tentang pentingnya nilai-nilai ini.
2. Berkolaborasi dengan influencer. Berkolaborasi dengan influencer yang memiliki nilai yang sama dapat menjadi cara yang bagus untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Influencer dapat membantu mempromosikan nilai-nilai Pancasila melalui platform media sosial dan saluran lainnya.
3. Membuat konten edukasi. Konten edukasi seperti video, infografis, dan artikel tentang nilai-nilai Pancasila dapat membantu mendidik orang dan mempromosikan nilai-nilai ini. Pastikan konten menarik dan mudah dimengerti.
4. Menyelenggarakan acara dan lokakarya. Lokakarya yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dapat membantu meningkatkan kesadaran dan mendidik masyarakat tentang nilai-nilai tersebut. Peristiwa ini dapat ditargetkan untuk kaum muda, karena mereka adalah masa depan negara.
5. Bekerja sama dengan sekolah dan universitas lain. Konsep tersebut dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau kaum muda. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, menyelenggarakan acara dan lokakarya, dan berkolaborasi dengan guru dan profesor.

⁹ Yanti, Maya Primeradama, and Nurul Retno Nurwulan. "Pengaruh pembelajaran daring pada depresi, stres, dan kecemasan mahasiswa." Jurnal Muara Pendidikan 6.1 (2021): 58-63

Dengan memanfaatkan strategi ini, kita dapat mempromosikan nilai-nilai Pancasila di era digital dan memastikannya bahwa mereka dipraktekkan dan diteruskan ke generasi mendatang. Hal ini akan membantu membangun masyarakat yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah bagi Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, era digital telah membawa banyak manfaat dan peluang yang berdampak pada banyak aspek kehidupan kita, termasuk pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila. Meskipun dunia digital telah memungkinkan kami untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia, mengakses sejumlah besar informasi, dan menjalankan bisnis dengan lebih efisien, hal ini juga menimbulkan beberapa tantangan bagi pelestarian dan promosi nilai-nilai Pancasila. Seperti yang telah kita lihat, dunia digital sering ditandai dengan anonimitas, polarisasi, dan penyebaran berita palsu dan ucapan kebencian. Fenomena ini dapat merusak nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, sangat penting bahwa kita terus mempromosikan nilai-nilai Pancasila di era digital, tidak hanya untuk melestarikan identitas nasional kita tetapi juga untuk membentuk generasi mendatang untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan beretika.

Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengintegrasikan pendidikan Pancasila dalam program literasi digital, menciptakan komunitas online positif yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila, serta memberdayakan individu dan organisasi yang memperjuangkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa era digital menjadi platform untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila, bukan ancaman bagi mereka. Singkatnya, nilai-nilai Pancasila bukan sekadar konsep abstrak atau peninggalan sejarah, tetapi prinsip-prinsip hidup ataupun pedoman hidup yang memandu tindakan dan interaksi kita di era digital. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis, baik offline maupun online.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Arief Sidharta, "Kajian Kefilsafatan tentang Negara Hukum", Jurnal Hukum Jentera Edisi 3 Tahun II November 2004
- Daniel Hutagalung, "Menapaki Jejak Pemikiran Soepomo tentang Negara Indonesia", Jurnal Hukum Jentera Edisi 10 Tahun III Oktober 2005
- Faza Alfansuri, Mahasiswa Sebagai Social Control Diera Millenial, <https://kumparan.com/faza-alfansuri/mahasiswa-sebagai-social-control-diera-millenial-1535601175730784307>
- Fitriani, Yuni, et al. "Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 6.2 (2022)
- Hafizd, Jefik Zulfikar. "Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2022)
- Handriani, Dezara Judithia. (2019). Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakfak Di Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia: Disertasi Doktoral.
- Handriani, Dezara Judithia. Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakfak Di Kota Bandung. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- Marjanne Termorshuizen Art, "The Concept Rule of Law", Jurnal Hukum Jentera Edisi 3 Tahun II November 2004
- Prayitno, Kuat Puji. "Pancasila sebagai " Screening Board " dalam Membangun Hukum di Tengah Arus Globalisasi Dunia yang Multidimensional." *Jurnal Dinamika Hukum* 11 2011
- Purba, Suhendro A., and F. X. Marmidi. "Merevitalisasi Masyarakat Multikultur Indonesia dalam Pengenalan Filsafat Nusantara." *RAJAWALI* 2021

- Rifqi dharma, Era Digital: Pengertian, Kelebihan dan Dampak dari Adanya Era Digital, <https://accurate.id/teknologi/era-digital/>
- Sa'adah, Salwa Siti, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial." *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 2.5 (2022)
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78-87. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1301>
- Sakinah, Regina Nurul, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0." *Jurnal Kewarganegaraan* 5.1 (2021)
- Sulaiman, Asep. "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." Bandung: CV. Arfino Raya (2015).
- Tristam Pascal Moeliono, "Negara Hukum Indonesia: Antara Gagasan dan Kenyataan", *Jurnal Hukum Pro Justitia* Vol. 26 No. 3 Juli 2008 FH Unpar Bandung
- Yanti, Maya Primeradama, and Nurul Retno Nurwulan. "Pengaruh pembelajaran daring pada depresi, stres, dan kecemasan mahasiswa." *Jurnal Muara Pendidikan* 6.1 2021
- Yusuf Abdhul, Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change dan Contoh Aksi Nyata <https://deepublishstore.com/blog/contoh-nyata-mahasiswa-sebagai-agen-perubahan/>